

Lanskap Linguistik Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam di Jawa Timur

Mohammad Ezlan Azhar¹, Kamal Yusuf²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

✉ ezlangpc45@gmail.com
Kamalyusuf@uinsa.ac.id

ملخص:

المقالة هذه تدرس المناظر اللغوية للغة العربية في الجامعات الإسلامية في جاوة الشرقية. المناظر اللغوية هي دراسة اللغات التي توجد في الأماكن العامة وتحتوي على معلومات وإرشادات للجمهور. كما نعلم، في الجامعات الإسلامية، تلعب اللغة العربية دورًا كلغة تواصل ولغة أدبية، لذا فإن المناظر اللغوية في الجامعات الإسلامية تستخدم أيضًا اللغة العربية بكثرة. تهدف هذه الدراسة إلى وصف استخدام اللغة العربية في المناظر اللغوية من حيث كيفية تكوين وضع اللغات بشكل موضوعي. تستخدم الدراسة منهجية البحث الوصفي النوعي، وقد تم جمع البيانات مباشرة في جامعتين إسلاميتين، هما جامعة إسلامية نورية سنان أمبيل سورابايا، جامعة محمدية سيدوارجو، و المعهد العالي للعلوم المسكومياني. في هاتين الجامعتين الإسلامية، وجدت العديد من النصوص التي تستخدم لغة واحدة (أحادية اللغة)، ولغتين (ثنائية اللغة)، والعديد من اللغات (متعددة اللغات). ومن خلال هذه الدراسة، يُتوقع أن تكشف عن وظيفة وهدف وضع المناظر اللغوية في الأماكن الموجودة في الجامعات الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: اللغويات، الجامعات الإسلامية، اللغة العربية، الأدب

Abstrak:

Artikel ini mengkaji lanskap linguistik bahasa Arab di perguruan tinggi islam di Jawa Timur. Lanskap linguistik adalah kajian bahasa yang terdapat di tempat umum yang berisi informasi dan petunjuk kepada publik. Seperti yang kita ketahui, bahwa di perguruan tinggi islam, bahasa Arab memiliki peran sebagai bahasa komunikasi dan bahasa literatur, jadi lanskap linguistik yang terdapat di perguruan tinggi islam juga banyak yang menggunakan bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa Arab dalam lanskap linguistik ditinjau dari bagaimana konfigurasi penempatan bahasa-bahasa tersebut secara posisional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Pengambilan data ini dilakukan secara langsung di 2 perguruan tinggi islam, yaitu UIN Sunan Ampel Surabaya dan STIT Maskumambang. Di ketiga perguruan tinggi tersebut banyak ditemukan teks yang menggunakan satu bahasa (monolingual), dua bahasa (bilingual) dan banyak bahasa (multilingual). Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fungsi dan tujuan dari diletakkannya lanskap linguistik di tempat-tempat yang berada di perguruan tinngi islam

Kata kunci: Linguistik, Perguruan tinggi islam, Bahasa Arab, Literatur

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi islam merupakan Lembaga Pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Kementerian agama atau Yayasan islam/organisasi kemasyarakatan. Jenjang Pendidikan islam mulai S1, S2, dan S3. Perguruan tinggi islam merupakan salah satu pelopor dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang khususnya dalam bidang agama islam yang mana terdapat banyak sekali tulisan maupun teks-teks berbahasa Arab yang terdapat di Lingkungan perguruan tinggi islam dalam berbagai macam bentuk, baik itu berupa petunjuk, nama, kata-kata mutiara maupun kaligrafi.

Bahasa sebagai cerminan budaya Masyarakat tercermin dalam cara penggunaannya untuk menyampaikan informasi, baik lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa tulis, terutama di ruang publik, menjadi fokus dalam kajian linguistik yang dikenal sebagai lanskap linguistik. Menurut Landry dan Baurhis (1997), lanskap linguistik merujuk pada visibilitas dan keberadaan Bahasa di ruang publik serta tanda-tanda komersial di suatu daerah. Secara praktis, lanskap linguistik berkaitan dengan penggunaan Bahasa di ruang publik, seperti nama tempat, papan informasi, petunjuk arah, nama lokasi, dan papan iklan.

Lanskap linguistik (*linguistic landscape*) sendiri merupakan kajian linguistik yang bertujuan menghubungkan Bahasa dengan tata ruang tempat dan waktu atau spasial, semiotika dengan mobilitas, serta citra dengan interaksi sosial di suatu tempat. Lebih dari itu, lanskap linguistik pun dapat menjadi kerangka dasar untuk mengetahui pengaruh bahasa asing di suatu tempat. Hal ini kemudian bisa berujung pada penyimpulan kuat atau lemahnya bilingualisme serta multilingualisme dalam suatu masyarakat. Berdasarkan penelitian Cenoz dan gorter (2006) lanskap linguistik merupakan deskripsi dari keadaan bahasa pada lokasi tertentu. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk membahas bagaimana bahasa digunakan di perguruan tinggi Islam di wilayah Jawa Timur. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengapa bahasa ditampilkan pada tanda-tanda ruang lanskap bahasa di lingkungan perguruan tinggi islam. Selain itu, dengan meneliti karakter bahasa, penulis bertujuan untuk mengetahui jenis karakter apa saja yang ada dalam lingkungan linguistik tersebut, serta mengetahui pesan dan maksud apa yang ingin disampaikan oleh produsen karakter bahasa tersebut. Tanda-tanda audio yang dianalisis mungkin mencerminkan konteks masyarakat sekitar.

Untuk lanskap linguistik yang dikaji ini berfokus pada dua perguruan tinggi islam, yaitu UIN Sunan Ampel Surabaya dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Maskumambang yang membahas tentang fungsi bahasa beserta jenisnya. Terdapat tiga jenis bahasa yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu monolingual, bilingual dan multilingual.

KAJIAN PUSTAKA

Lanskap linguistik merupakan konsep yang merujuk pada penggunaan bahasa dalam ruang publik dan bagaimana bahasa tersebut berfungsi sebagai cerminan budaya dan identitas suatu masyarakat. Kajian ini mulai mendapatkan perhatian luas sejak diperkenalkan oleh Landry dan Bourhis (1997), yang menekankan pentingnya visibilitas bahasa dalam konteks sosial dan budaya. Melalui lanskap linguistik, kita dapat memahami interaksi antara bahasa, tempat, dan masyarakat serta dampaknya terhadap persepsi publik.

Lanskap linguistik mencakup semua bentuk tulisan yang dapat ditemukan di ruang publik, seperti papan nama, iklan, dan informasi resmi. Konsep ini tidak hanya berfokus pada bahasa yang digunakan, tetapi juga pada cara bahasa tersebut diinterpretasikan oleh masyarakat. Menurut Landry dan Bourhis, lanskap linguistik berfungsi sebagai alat untuk mempelajari dinamika bahasa dalam konteks sosial dan politik, termasuk isu-isu seperti kekuasaan, identitas, dan keberagaman.

Dalam kajian lanskap linguistik, terdapat beberapa pendekatan teoritis yang umum digunakan:

1. Pendekatan Sociolinguistik: Pendekatan ini berfokus pada hubungan antara bahasa dan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Gorter (2006) menekankan bagaimana bahasa yang terlihat di ruang publik mencerminkan identitas dan status sosial masyarakat. Gorter menemukan bahwa penggunaan bahasa dapat menciptakan eksklusi sosial dan mempengaruhi interaksi antar komunitas.
2. Pendekatan Semiotik: Pendekatan semiotik menganalisis makna yang terkandung dalam tanda-tanda bahasa di ruang publik. Sebuah penelitian oleh Hult (2010) menunjukkan bahwa lanskap linguistik tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk dan mengubah identitas masyarakat.
3. Pendekatan Geografi Linguistik: Penelitian oleh Mühlhäusler (2000) mengintegrasikan pendekatan geografi dengan linguistik, menekankan bagaimana lokasi geografis mempengaruhi penggunaan bahasa. Mühlhäusler berargumen bahwa lanskap linguistik dapat memberikan informasi tentang perubahan demografis dan mobilitas sosial.

Beberapa studi kasus terdahulu yang relevan dalam kajian lanskap linguistik, diantaranya yaitu:

1. Lanskap Linguistik tulisan Arab pada masjid: Penelitian oleh Nikmah Salsabila (2024), Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang bentuk, pola,

dan fungsi tulisan Arab di masjid wisata di Kota Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik, pola, dan peran tulisan Arab yang terdapat di masjid wisata di Kota Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tulisan Arab di Masjid Wisata di Kota Surakarta muncul dalam bentuk monolingual, bilingual, dan multilingual, menggunakan bahasa Arab, Jawa, Indonesia, dan Inggris. Pola yang ditemukan mencakup top-down, yang berasal dari pemerintah dan keraton, serta bottom-up, yang berasal dari jamaah. Fungsi yang teridentifikasi meliputi fungsi informasi dan simbolik. Fungsi informasi mencakup perintah, anjuran, sejarah, hubungan bilateral, identitas nama masjid, aspek keagamaan, dan amanat. Sementara itu, fungsi simbolik meliputi kebijakan bahasa, imperialisme bahasa, aspek keislaman, kejawen, perpaduan Islam dan kejawen, pariwisata, perlindungan, kekuasaan, penghormatan, peribadatan, persahabatan, dan akulturasi budaya.

2. Lanskap Linguistik di Sekolah islam: Penelitian oleh Desiana Putri (2020) di Surakarta, mendeskripsikan tentang fenomena lanskap linguistik mengenai bentuk penggunaan bahasa pada tanda dan kategori fungsi pada tanda. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam dua tahap, tahap pengumpulan dan penyajian data melalui proses observasi lapangan dan tahap analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya variasi penggunaan bahasa dalam fenomena lanskap linguistik di tiga sekolah. Terdapat tiga bentuk variasi bahasa yang digunakan pada tanda-tanda di ketiga sekolah tersebut, yaitu monolingual dengan 43 tanda, bilingual dengan 47 tanda, dan multilingual dengan 13 tanda. Selain itu, ditemukan empat kategori fungsi bahasa pada tanda-tanda di ketiga sekolah, yaitu: (1) media informatif dengan 18 tanda, (2) larangan dan perintah dengan 22 tanda, (3) nama bangunan dengan 2 tanda, dan (4) media pembelajaran bahasa dengan 78 tanda serta 44 tanda non-bahasa.

3. Lanskap Linguistik di Ruang Publik Indonesia: Penelitian oleh Rahardi (2015) di Surakarta, Indonesia, mengidentifikasi peran bahasa lokal dan nasional dalam papan nama dan iklan. Temuan ini menunjukkan bagaimana bahasa Indonesia dan bahasa Jawa bersinergi dalam menciptakan identitas lokal.

4. Lanskap Linguistik pada area publik tempat pemakaman umum: Penelitian oleh Dany, Milatuz dan Nanang (2023), mengkaji tentang bentuk dan pola penggunaan Bahasa dalam menyampaikan informasi dan simbolitas yang terdapat di pemakaman umum kota Malang. Mereka menemukan bahwa lanskap linguistik ini juga mengungkapkan sikap Masyarakat terhadap pemakaman. Pada sisi peringatan dan larangan, terkait kebiasaan buruk masyarakat dalam mengelola lingkungan, seperti membuang sampah dan menebang pohon.

Kajian lanskap linguistik memiliki implikasi penting bagi kebijakan bahasa, perencanaan kota, dan pelestarian budaya. Dengan memahami lanskap linguistik, pembuat kebijakan dapat merancang strategi yang lebih baik untuk mempromosikan keragaman bahasa dan budaya. Misalnya, upaya untuk

meningkatkan visibilitas bahasa minoritas dapat membantu memperkuat identitas budaya dan mempromosikan inklusi sosial. Lanskap linguistik adalah bidang studi yang penting untuk memahami interaksi antara bahasa dan ruang publik. Melalui kajian ini, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana bahasa membentuk identitas sosial dan budaya di masyarakat. Penelitian lebih lanjut di bidang ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman kita tentang dinamika bahasa dalam konteks global yang semakin kompleks. Dengan terus mengeksplorasi lanskap linguistik, kita dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang keragaman bahasa dan identitas di dunia yang multikultural.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam konteks sosial, budaya dan linguistik yang membentuk lanskap linguistik pada perguruan tinggi islam. Penelitian ini dilakukan di sejumlah perguruan tinggi islam yang ada di Jawa timur, yang dipilih karena Perguruan tinggi Islam di Jawa timur umumnya menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mata kuliah yang berkaitan dengan agama. Ini memberikan konteks yang kaya untuk mengamati penggunaan bahasa Arab dalam lingkungan akademis. Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, analisis data dan menarik kesimpulan.

Data dikumpulkan melalui :

- Observasi Partisipatif:** Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap lanskap linguistik di lokasi penelitian. Ini termasuk mencatat keberadaan dan penggunaan bahasa di ruang publik, seperti papan nama, iklan, dan komunikasi visual lainnya.
- **Dokumentasi:** Mengumpulkan foto-foto, poster, dan dokumen lain yang relevan dengan lanskap linguistik. Ini membantu memberikan bukti visual yang mendukung analisis.

Data dianalisis dengan menggunakan teori lanskap linguistik Landry dan Bourhis (1997). Analisis data juga menerapkan metode etnografi yang dikemukakan oleh Spreadley (1997), yang mencakup analisis domain, taksonomi, komponen, dan tema budaya. Analisis domain dilakukan dengan pendekatan Top-Down dan Bottom-Up untuk mengidentifikasi teks. Sementara itu, analisis taksonomi berfokus pada pola dan bentuk penggunaan bahasa serta fungsi informasi dan simbolik. Analisis komponen bertujuan untuk menghubungkan berbagai komponen (domain dan taksonomi), dan analisis tema budaya mengeksplorasi fenomena sosial, budaya, serta identitas masyarakat melalui metapesan yang terdapat dalam teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil temuan ini, peneliti membahas (1) bentuk dan pola penggunaan bahasa, baik monolingual, bilingual dan multilingual, (2) fungsi informasi dan simbolik dalam penggunaan teks.

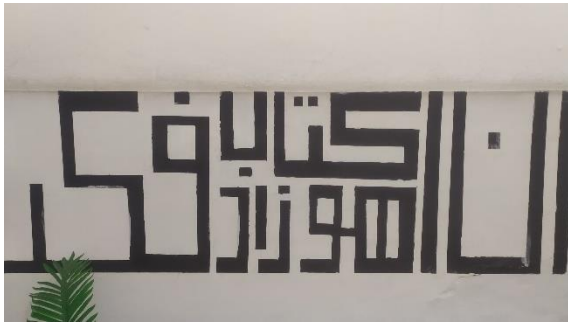
1. Bentuk dan pola penggunaan bahasa

Berikut pemaparan hasil dan pembahasan penelitian mengenai lanskap linguistik pada dua perguruan tinggi yaitu Universitas islam negeri Sunan Ampel Surabaya dan STIT Maskumambang. Berdasarkan data, hasil temuan data kuantitatif yang diperoleh pada dua perguruan tinggi terlihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Perguruan tinggi	Monolingual	Bilingual	Multilingual	Total
UIN Sunan Ampel Surabaya	Arab : 3	Arab – Indonesia : 5	Arab – Indonesia – Prancis : 3	11
STIT Maskumambang	Arab : 2	Arab – Indonesia : 4	–	6

Selanjutnya, paparan terhadap bentuk dan pola penggunaan bahasa yang ada pada lanskap linguistik pada perguruan tinggi tersebut adalah monolingual, bilingual dan multilingual. Berikut ini penjelasannya.

Monolingual



Gambar 1



Gambar 2

Variasi monolingual yaitu ketika penutur menggunakan satu bahasa yang sama dalam komunikasi. Pada gambar pertama di atas yaitu lanskap linguistik dalam bentuk monolingual atau satu bahasa yaitu bahasa Arab. Tulisan tersebut terletak di dinding tangga yang berada di perpustakaan kampus satu UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun maksud dan tujuan dari pemberian tulisan ini adalah sebagai informasi atau penambah pengetahuan bahwa dengan membaca buku, dapat menambah ilmu atau fikiran kita. Selain sebagai informasi, tulisan ini juga dapat berfungsi sebagai estetika atau hiasan dikarenakan kepenulisannya memakai kaligrafi kufi. Pada gambar kedua diatas juga merupakan lanskap linguistik yang berbentuk monolingual atau satu bahasa yaitu bahasa Arab. Tulisan tersebut juga berisi kata kata bijak atau motivasi yang sesuai dengan tempat dituliskannya lanskap tersebut.

Bilingual

Variasi bilingual yaitu Ketika penutur menggunakan dua bahasa yang berbeda dalam komunikasi. Berikut ini temuan data lanskap linguistik berbentuk bilingual pada perguruan tinggi yang disurvei dalam penelitian ini.



Gambar 3

Pada gambar ketiga di atas terdapat lanskap linguistik dengan menggunakan dua bahasa (bilingual) yaitu bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Lanskap linguistik ini terdapat fungsi informasi yang diberikan kepada pembaca atas nama suatu tempat yaitu المعهد العالي للعلوم المسكومياني yang juga diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia Sekolah tinggi ilmu tarbiyah (STIT) Maskumambang. Fungsi utama pada lanskap linguistik ini adalah sebagai informasi kepada publik tentang penamaan perguruan tinggi, sehingga dengan penanda ini dapat memberikan informasi kepada publik tentang nama dan keberadaan sekolah tinggi tersebut.



Gambar 4

Pada gambar keempat di atas yaitu lanskap linguistik dalam bentuk dua bahasa atau bilingual (Arab-Indonesia). Tulisan tersebut berbunyi الكتاب صديق لا يخون yang mana artinya yang dalam bahasa Indonesia terletak pada bawah tulisan Arab tersebut yang berarti Buku adalah teman yang tidak berkhianat. Lanskap linguistik ini ditemukan pada dinding perpustakaan, yang berfungsi untuk membuat pembaca tulisan ini menjadikan kegiatan membaca sebagai hobi disaat ada waktu luang, dikarenakan buku adalah teman yang baik.



Gambar 5



Gambar 6

Pada gambar kelima dan gambar keenam terdapat lanskap linguistik bilingual yang berisi teks berbahasa Arab dan juga terjemahannya yang berbahasa Indonesia. Tulisan tersebut merupakan teks yang berisi kata kata bijak. Tulisan ini ditemukan di fakultas syariah dan hukum di Universitas islam negeri Sunan Ampel Surabaya. Fungsi lanskap linguistik ini adalah sebagai informasi yang berisi kata kata yang dapat memberikan efek pada pembacanya.

Multilingual



Gambar 7



Gambar 8

Variasi bahasa multilingual adalah penggunaan beberapa bahasa (lebih dari dua) dalam suatu komunikasi. Multilingual pada lanskap linguistik menampilkan beberapa bahasa pada papan nama lanskap. Pada gambar 7 dan gambar 8, Terdapat banyak kata kata pendek yang berarti positif dan memotivasi dalam tiga bahasa, yaitu bahasa Inggris, bahasa Arab dan juga bahasa Prancis. Fungsi utama dari lanskap linguistik ini adalah sebagai informasi dan juga menambah kosa kata

pembaca, penggunaan bahasa yang positif juga dapat membantu pembaca meningkatkan persepsi diri dan juga dapat menginspirasi pembaca.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pada kedua perguruan tinggi islam yang menjadi objek penelitian terdapat lanskap linguistik dengan jumlah 17, adapun variasi penggunaan bahasa yaitu satu bahasa (monolingual), dua bahasa (bilingual) dan juga banyak bahasa (multilingual). Beberapa bahasa yang digunakan diantaranya bahasa Arab, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan juga bahasa Prancis. Peneliti juga mengkaji bentuk penggunaan bahasa pada tanda dan kategori fungsi pada tanda. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan fungsi lanskap linguistik yang mayoritas berfungsi sebagai informasi dan simbolik.

DAFTAR PUSTAKA

a. (n.d.).

- Cenoz, D. G. (2008). The linguistic landscape as an additional source of input in second language acquisition. *IRAL - International Review of Applied Linguistics in Language Teaching*, 87.
- Coluzzi, P. (2017). Italian in the linguistic landscape of Kuala Lumpur (Malaysia). *International Journal of Multilingualism*.
- Dany, A. (2023). Pesan dan simbol identitas dibalik kematian: Lanskap linguistik pada area publik tempat pemakaman umum di kota Malang. *Litera*.
- Falih Hilmi, A. I. (2023). LANDSCAPE LINGUISTIK DI JABALAL-WIEBDEH: STUDI KASUS JABALAL-WIEBDEH. *Linguistik : Jurnal bahasa dan sastra*, 483.
- Farikhul Qulub, I. K. (2024). SEMIOTIC ANALYSIS OF LINGUISTIC LANDSCAPES: ARABIC LANGUAGE PHENOMENA IN MALANG CITY PUBLIC SPACE. *El Jaudah Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Arab*, 6.
- Gorter, D. (2006). Linguistik Landscape: New Approach to Multilingualism. USA: *Multilingual Matters Ltd*.
- Kamal Yusuf, A. R. (2022). LANSKAP LINGUISTIK PADA MASJID DI PANTURA JAWA TIMUR. *Jurnalistrendi : JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN*.
- Landry, R. (1997). Linguistic landscape and ethnolinguistic vitality an empirical study. *Journal of language and Social psychology*.
- Made, D. (2021). Lanskap linguistik kawasan pusat pendidikan di Kota Mataram. *Jurnal ilmiah Telaah*.
- Pertiwi, A. (2021). Penggunaan bahasa di ruang publik kota Jombang sebagai kota santri (kajian lanskap linguistik). 148.
- Putri, D. (2020). Lanskap Linguistik di Sekolah islam.
- Syahril, S. Z. (2019). Lanskap linguistik kota Medan : Kajian Onomastika, semiotika dan spasial. *Medan Makna*.